

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL PESERTA
EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRA DI SMA NEGERI 7
PURWOREJO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Dhestyawan Arif Nugroho
NIM 16601241150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra di SMA Negeri 7 Purworejo

Oleh :
Dhestyawan Arif Nugroho
16601241150

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra di SMA Negeri 7 Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan data menggunakan tes, dimana instrumen yang ada dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang sudah ada yaitu dari Tes Futsal FIK Jogja yang dikutip dari Tes Keterampilan bermain Futsal (Agus Susworo, Saryono dan Yudanto 2009, yang memiliki validitas sebesar 0,67 reliabilitas 0,69 dan objektivitas sebesar 0,54. Tes Futsal FIK Jogja merupakan tes yang bertujuan untuk mengestimasi keterampilan dasar bermain futsal. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di lingkungan SMA Negeri 7 Purworejo, yang berjumlah 20 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yang kemudian frekuensi dituangkan dalam bentuk persentase yang terdiri dari 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo berada pada kategori Cukup dengan frekuensi sebanyak 7 orang atau (35%), kategori baik sekali dengan frekuensi 1 orang atau (5%), kategori baik dengan frekuensi 6 orang atau (30%), kategori kurang dengan frekuensi 4 orang atau (20%), dan kategori kurang sekali dengan frekuensi 2 orang atau (10%).

Kata Kunci :Tingkat, Keterampilan, Teknik dasar, Futsal

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhestyawan Arif Nugroho

NIM : 16601241150

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal

Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra di SMA Negeri 7 Purworejo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Desember 2021

Yang menyatakan



Dhestyawan Arif Nugroho

NIM. 16601241150

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**“Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler
Futsal Putra di SMA Negeri 7 Purworejo”**

Disusun oleh:

Dhestyawan Arif Nugroho

NIM: 16601241150

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., AIFO.
NIP. 19610731 199001 1 001



Fathan Nurcahyo, M.Or.
NIP. 19820711 200812 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

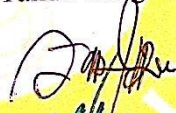


**Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal
Putra di SMA Negeri 7 Purworejo**

Disusun Oleh :

Dhestyawan Arif Nugroho
NIM. 16601241150

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 26 Januari 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, M.Or. Ketua Penguji/ Pembimbing		28- 01- 2022
Dr. Yudanto, M.Pd. Penguji Utama		27- 01- 2022
Saryono, M.Or. Sekretaris Penguji		27- 01- 2022

Yogyakarta, 31 Januari 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Yakinlah terhadap segala sesuatu yang kamu lakukan, selagi itu baik dan hatimu isinya baik pasti akan ada sesuatu yang bermanfaat dikemudian hari.

-Dhestyawan Arif Nugroho-

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, saya persembahkan tugas akhir skripsi ini kepada:

1. Alm. Kedua orangtua saya, Bapak Senen Supriyadi dan Ibu Semiyati, yang merupakan orang yang paling berjasa dalam hidup saya, yang dengan penuh kasih sayang membesarkan saya, membentuk saya menjadi pribadi yang sekarang ini, yang dengan segenap jiwa dan raga mereka telah merawat dan membesarkan saya. Yang mengajarkan kepada saya untuk selalu berbuat baik kepada sesama makhluk tuhan, dan mengajarkan kepada saya untuk menjadi manusia yang berguna bagi orang lain. Terimakasih untuk setiap tetesan keringat kalian, kerja keras kalian, semoga tenang di surga, aamiinn.
2. Kepada kedua kakak saya, yang selalu memberikan dukungan kepada saya baik secara moril maupun materiil.
3. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan atas segala sesuatu yang saya lakukan selagi itu positif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra di SMA Negeri 7 Purworejo” ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai tanpa suatu aral yang berarti.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari kontribusi pihak-pihak yang telah bersedia memberikan bantuan, arahan, dan dukungan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Fathan Nurcahyo, M.Or. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, semangat, arahan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan selama ini, dari penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing dengan ikhlas serta memberikan arahan dan motivasi agar penulis selalu semangat menjalankan kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ibu Niken Wahyuni, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Purworejo yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Purworejo.
6. Bapak Aji Yuda Pranata, S.Pd. selaku Pembina dari ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 purworejo, yang telah memberikan bantuan serta fasilitas selama penelitian ini berlangsung.
7. Bapak Muhammad Nur Arba'in, S.Pd. selaku pelatih ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo, yang juga telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penelitian ini berlangsung.
8. Siswa SMA Negeri 7 Purworejo tahun ajaran 2021/2022 peserta ekstrakurikuler futsal putra yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Seluruh teman dan sahabat yang selalu memberikan bantuan, saran, doa, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Yogyakarta, 25 Desember 2021

Penulis



Dhestyawan Arif Nugroho
NIM. 16601241150

DAFTAR ISI

Abstrak.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
D. Partisipan Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39

G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Data Statistik Penelitian	42
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	49
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	49
C. Keterbatasan Penelitian	50
D. Saran-saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Turnamen Futsal Antar Pelajar Putra yang Diikuti SMA Negeri 7 Purworejo dalam 4 Tahun Terakhir	5
Tabel 2. Prestasi Futsal Putra SMA Negeri 7 Purworejo.....	6
Tabel 3. Pengkategorian Berdasarkan <i>Mean</i> dan <i>Standart Deviasi</i>	41
Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan (<i>Passing</i>).....	25
Gambar 2. Teknik Dasar Menahan Bola (<i>Control</i>).....	26
Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (<i>Chipping</i>)	27
Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>)	27
Gambar 5. Teknik Dasar Menembak (<i>Shooting</i>)	28
Gambar 6. Kerangka Berpikir	35
Gambar 7. Instrumen Penelitian.....	39
Gambar 8. Diagram Batang Ilustrasi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 7 Purworejo	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	54
Lampiran 2. Surat Keterangan dari SMA Negeri 7 Purworejo	55
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi	56
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	57
Lampiran 5. Data Tingkat Keterampilan Bermain Futsal	60
Lampiran 6. Deskriptif Statistik	61
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan hidup manusia dimulai dari lahir hingga meninggal dunia, tidak akan pernah terlepas dari proses belajar, karena pada hakikatnya hidup adalah pembelajaran. Berbicara tentang belajar dan pembelajaran, tentu tidak akan jauh dari yang namanya pendidikan. Menurut Dewey dalam buku Landasan Pendidikan karya Ahmad Suriansyah (2011) Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Dalam sejarah keberlangsungan kehidupan di bumi, perkembangan yang terjadi dalam bidang apapun merupakan hasil dari proses pembelajaran. Tujuan dari pendidikan tentunya untuk membentuk manusia yang lebih baik, secara jasmani maupun rohani.

Dalam pembukaan UUD 1945, tujuan dari terbentuknya Pemerintah Negara Indonesia salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan ujung tombak untuk tercapainya tujuan ini, dimana muara dari cerdasnya kehidupan bangsa adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Indonesia merupakan negara berkembang, dimana melalui pendidikan diharapkan Indonesia dapat bersaing dengan negara lain dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan merupakan ujung tombak untuk tercapainya tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam kehidupan, pendidikan dapat berlangsung dimana saja, seperti satu kalimat yang dikutipkan oleh tokoh

pendidikan nasional Ki Hajar Dewantoro “Setiap tempat adalah sekolah, dan Setiap orang adalah guru”. Berdasarkan kutipan tersebut, disimpulkan bahwa pendidikan tidak mengenal tempat dan waktu, bahwa setiap detik kehidupan merupakan pembelajaran, sehingga kita dapat memperoleh pengetahuan dimana dan dari siapa saja.

Pendidikan dan pembelajaran bagaikan dua sisi koin yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Fathan Nurcahyo (2013:102) pembelajaran merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan, pengalaman belajar dan mendapatkan pengalaman hidup bagi siswa untuk menempuh kehidupan yang selanjutnya akan ditempuh oleh siswa, sedangkan pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan pikiran atau perasaan peserta didik agar dapat membedakan mana yang baik atau benar dengan mana yang buruk atau salah sesuai dengan etika, estetika, norma, atau aturan yang berlaku. Pendidikan berlangsung melalui proses pembelajaran, dimana produk atau hasil dari proses pembelajaran ini adalah pengetahuan. Melalui pengetahuan, Indonesia diharapkan dapat bersaing dengan negara lain dalam bidang apapun, sehingga tidak mudah dibodohi oleh negara lain. Keadaan saat ini, pendidikan di Indonesia masih kurang dan tertinggal dengan negara-negara maju seperti Amerika, Inggris, Australia, dan lain sebagainya. Ketertinggalan ini dapat dilihat dari segi sarana dan prasarana, iptek, dan pola pikir siswa di negara-negara maju tersebut.

Seperti yang sudah disebutkan diatas, pendidikan merupakan ujung tombak untuk mencapai tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Di Indonesia sendiri, pendidikan identik dengan sekolah, dimana disekolah ini

terdapat dua tipe pendidikan atau pembelajaran, yaitu pembelajaran formal dan pembelajaran non formal. Bentuk pembelajaran formal yaitu kegiatan belajar mengajar pada saat jam pelajaran berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sementara pembelajaran *non* formal dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran nonformal, yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik yang tidak bisa terfasilitasi dalam pendidikan formal. Menurut Tri Ani Hastuti (2008:63) ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Fathan dan Hedy (2016:96-97) mengungkapkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah: 1) memperluas dan mempertajam pengetahuan para siswa terhadap program kurikuler serta saling keterkaitan antara mata pelajaran yang bersangkutan, 2) menumbuhkan dan mengembangkan berbagai macam nilai, kepribadian bangsa, sehingga terbentuk manusia yang berwatak, beriman dan berbudi pekerti luhur, 3) membina bakat dan minat, sehingga lahir manusia yang terampil dan mandiri, dan 4) peranan ekstrakurikuler disamping memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum, juga suatu pembinaan pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler lain yang diarahkan untuk membina serta meningkatkan bakat minat dan keterampilan-keterampilan hasil yang diharapkan adalah kemandirian, kepercayaan diri, dan kreativitas serta

prestasi siswa.

SMA Negeri 7 Purworejo adalah sekolah yang terletak di wilayah administratif kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dalam sejarahnya merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Purworejo, karena SMA Negeri 7 Purworejo banyak menorehkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 7 Purworejo merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diminati peserta didik. Karena dalam sejarahnya, SMA Negeri 7 Purworejo banyak menorehkan prestasi dalam cabang olahraga, termasuk futsal.

Pada *event-event* futsal antar SMA se-Kabupaten Purworejo, seringkali futsal SMA Negeri 7 Purworejo mampu bersaing hingga babak akhir, baik final maupun semifinal final. Hal ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri untuk peserta didik baru untuk memilih ekstrakurikuler futsal. Selain itu, prestasi ini juga memberikan kebanggaan tersendiri untuk pihak sekolah karena ekstrakurikuler futsal dapat mengharumkan nama sekolah. Peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo sendiri berjumlah 20 orang, yang merupakan gabungan dari kelas X-XII. Seiring berjalannya waktu, akhir-akhir ini terjadi inkonsistensi prestasi dari futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo. Hal ini tentunya cukup mengherankan lantaran dalam sejarahnya tim futsal SMA Negeri 7 merupakan salah satu tim yang disegani oleh sekolah lain dalam kompetisi futsal. Berikut merupakan tabel daftar turnamen futsal putra antar sekolah menengah atas yang diikuti tim futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo.

**Tabel 1. Turnamen Futsal Antar Pelajar Putra Yang Diikuti SMA Negeri 7
Purworejo Dalam 4 Tahun Terakhir**

No	Nama Turnamen	Waktu	Tempat
1.	Piala Berirama Futsal	9-12 Februari 2017	Kabupaten Purworejo
2.	Tanjung Futsal Competition	13-15 Oktober 2017	Kabupaten Purworejo
3.	Futsal Piala Rektor UMP	12-14 Desember 2017	Kabupaten Purworejo
4.	Piala Berirama Futsal	2-4 Februari 2018	Kabupaten Purworejo
5.	Smanli Futsal Competition	27-29 April 2018	Kabupaten Purworejo
6.	Hexafest Competition	15-16 September 2018	Kabupaten Purworejo
7.	Tanjung Futsal Competition	1-3 November 2018	Kabupaten Purworejo
8.	Futsal Piala Rektor UMP	21-23 Desember 2018	Kabupaten Purworejo
9.	Piala Berirama Futsal	18-21 April 2019	Kabupaten Purworejo
10.	Smanli Futsal Competition	3-5 Mei 2019	Kabupaten Purworejo
11.	AFK Championsip	23-25 Agustus 2019	Kabupaten Purworejo
12.	Cozy Futsal Competition	25-27 Oktober 2019	Kabupaten Purworejo
13.	Sawunggalih Cup	13-14 Oktober 2019	Kabupaten Purworejo
14.	FKMP Futsal Competition	6-8 Desember 2019	Kabupaten Purworejo
15.	Futsal Piala Rektor UMP	20-22 Desember 2019	Kabupaten Purworejo

Dari 15 turnamen yang diikuti dalam 4 tahun terakhir, tim futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo 3 kali meraih kejuaraan. Berikut merupakan beberapa prestasi yang pernah ditorehkan oleh tim futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo 4 tahun terakhir.

Tabel 2. Prestasi Futsal Putra SMA Negeri 7 Purworejo Dalam 4 Tahun Terakhir

No	Prestasi	Tahun	Tempat
1	Juara 3 Tanjung Cup	2017	Kabupaten Purworejo
2	Juara 3 Hexafest Cup	2018	Kabupaten Purworejo
3	Juara 2 Sawunggalih Cup	2019	Kabupaten Purworejo

Latihan merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai prestasi, karena melalui latihan seseorang dapat meningkatkan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Olahraga futsal merupakan olahraga beregu, dimana dituntut adanya *chemistry* antar pemain dalam satu tim sehingga menciptakan tim yang solid dan kemudian tidak mudah dikalahkan oleh tim lain. Kegiatan ekstrakurikuler futsal sendiri berlangsung sekali dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis pukul 15.00-17.00 bertempat di GOR Sarwo Edhie Wibowo, Purworejo. Mungkin hal inilah yang menjadi salah satu penyebab inkonsistensi prestasi dari futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo karena kurangnya latihan dari tim futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo. Selain kurangnya frekuensi latihan dari tim futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo, kurangnya kedisiplinan juga menjadi salah faktor terjadinya inkonsistensi prestasi tim futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo. Hal ini terlihat dari seluruh peserta ekstrakurikuler yang berjumlah 20

orang, tidak semua peserta hadir bersamaan dalam satu waktu latihan, peserta yang hadir selalu kurang dari 20 orang. Dari uraian masalah diatas, hal yang ingin peneliti lihat adalah bagaimana “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra di SMA Negeri 7 Purworejo” sehingga terjadi inkonsistensi terhadap prestasi futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, identifikasi masalah yang peneliti temukan sebagai berikut :

1. Kurangnya waktu untuk berlatih peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo.
2. Kurangnya kedisiplinan dari peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo.
3. Belum diketahuinya tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra di SMA Negeri 7 Purworejo sehingga belum dapat mengoptimalkan kekuatan tim tersebut.

C. Batasan Masalah

Dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya serta kemampuan peneliti maka peneliti hanya membatasi permasalahan yang diteliti yakni “Tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, rumusan masalah yang ditemukan adalah “Seberapa tinggi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, memberikan referensi kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa atau penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan terhadap dunia pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung yang berguna untuk menambah pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan sebagai bekal peneliti untuk terjun di dunia pekerjaan.
- 2) Dari penelitian ini juga dapat diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dan menjadi judul penelitian.

b. Bagi Peserta Ekstrakurikuler

Manfaat penelitian ini bagi peserta adalah memberikan gambaran tingkat kemampuan teknik dasar bermain futsal mereka, sehingga diharapkan dapat menjadi pemicu agar peserta mau meningkatkan kemampuan mereka.

c. Bagi Pembina

- 1) Penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi terhadap pembina berkaitan dengan tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo.
- 2) Melalui informasi yang diperoleh berkaitan dengan tingkat keterampilan, pembina dapat menyusun program latihan untuk meningkatkan aspek keterampilan yang dirasa kurang dari peserta, yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Istilah terampil sendiri sering digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang. Menurut Hari Amirullah (2003:17) istilah terampil diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan seperti misalnya bernyanyi, berlari, melompat, menendang bola, menangkap bola dan sebagainya.

Keterampilan adalah kemampuan lebih yang ada pada diri seseorang untuk menyelesaikan atau melakukan pekerjaan (Arifin Ahmad, 2017: 77). Sedangkan menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000; 59-61) keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum, tetapi dengan pengeluaran energi dan waktu yang minimum. Pada hakikatnya manusia sangat membutuhkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan keterampilan manusia dapat menyelesaikan tugas-tugasnya

dan dapat mengatasi masalah dalam hidupnya. Menurut Amung (2000: 63), ada 3 sistem yang dapat mewakili Pengelolaan keterampilan yaitu dengan cara mempertimbangkan (1) stabilitas lingkungan, (2) jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan, dan (3) ketepatan gerakan yang dimaksud.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha yang konsisten sehingga dapat mencapai suatu keterampilan yang optimal. Dan untuk mencapai suatu keterampilan tersebut diperlukan kesinambungan dari beberapa faktor baik dari dalam diri sendiri maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam diri yaitu merupakan kemauan serta keseriusan dalam berlatih dari individu itu sendiri. Yang selanjutnya yaitu faktor dari luar, yaitu antara lain faktor proses belajar dimana proses belajar harus bisa diterima oleh individu itu sendiri, sehingga individu dapat lebih mudah dalam menyerap ilmu atau pengetahuan yang diberikan. Serta faktor dari lingkungan yang menunjukkan kenyamanan dalam berlatih juga mempengaruhi dalam proses peningkatan keterampilan itu sendiri.

b. Keterampilan dalam Olahraga

Keterampilan olahraga adalah suatu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu teknik gerakan-gerakan dalam olahraga secara konsisten dan tepat yang dilakukan secara berulang dan tanpa kesulitan yang berarti. Untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal, dibutuhkan keterampilan yang baik dan konsisten dari olahragawan/olahragawati, dimana keterampilan yang baik dan konsisten tersebut dapat diperoleh melalui latihan yang berkualitas dan berkuantitas serta kemauan yang tinggi dari olahragawan/olahragawati. Sudrajat

Prawirasaputra (2000: 19) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan pada setiap cabang olahraga berlandaskan pada keterampilan dasar.

Dalam olahraga, keterampilan sangat dibutuhkan untuk dapat melakukan berbagai teknik dasar, sehingga dapat menunjang penampilan seseorang dalam cabang olahraga tertentu. Teknik dasar yang baik merupakan bagian dari keterampilan. Seseorang dengan keterampilan yang baik dapat melakukan berbagai macam teknik dasar dimana teknik dasar merupakan faktor yang sangat penting agar seseorang dapat menjalankan taktik dan strategi dalam suatu pertandingan.

Merujuk dari pengertian keterampilan secara umum, keterampilan dalam olahraga dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang baik dari seseorang untuk melakukan berbagai teknik dasar ataupun rangkaian gerak dari beberapa teknik dasar tanpa mengalami kesulitan yang berarti sehingga menunjang kemampuan seseorang dalam suatu cabang olahraga tertentu.

c. Faktor yang mempengaruhi Keterampilan Gerak

Seperti telah dijelaskan diatas, bagi seorang olahragawan/olahragawati diperlukan konsistensi dalam melakukan gerakan-gerakan teknik yang diajarkan untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal. Namun begitu ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mencapai keterampilan yang diinginkan. Faktor-faktor keterampilan gerak secara umum dapat dibedakan menjadi tiga hal yaitu: (1) faktor proses belajar mengajar; (2) faktor pribadi; (3) faktor situasional. (Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra, 2000:70).

Setiap individu mempunyai perbedaan kemampuan dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Diperlukan *action* dari setiap individu untuk mengevaluasi sejauh mana mereka dapat menerima proses pembelajaran yang diberikan, sehingga dapat dijadikan tolok ukur bagi setiap individu untuk lebih mengasah keterampilan mereka agar dapat memperoleh prestasi yang maksimal. *Action* dari individu juga dapat dijadikan tolok ukur bagi proses pembelajaran, yaitu sejauh mana proses pembelajaran dapat diterima oleh masing-masing individu, sehingga dimungkinkan untuk dapat dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan berolahraga setiap individu. Selain itu, faktor situasional juga dapat mempengaruhi individu dalam menerima proses pembelajaran, sehingga dapat menjadikan kurang maksimalnya keterampilan yang didapat, yaitu seperti kelengkapan dan kondisi perlengkapan yang dimiliki baik peralatan olahraga maupun media pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekitar dimana pembelajaran dapat diberikan secara optimal.

2. Karakteristik Anak Usia SMA

Dalam bukunya Psikologi Perkembangan (2011: 26), Hurlock menjelaskan bahwa istilah remaja atau adolescence berasal dari kata lain *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Menurut Deswita (2006:192), juga mengungkapkan bahwa masa remaja menunjukkan sifat-sifat masa transisi atau peralihan dengan jelas, karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memilih status kanak-kanak.

Siswa SMA yang termasuk masa remaja akhir ini mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya (Hurlock,

2011: 38-49). Ciri-ciri yang khas pada masa ini akan mendasari timbulnya kecemasan pada diri remaja, contoh kecemasan yang bisa timbul dalam diri remaja adalah dalam menghadapi mata pelajaran matematika. Ciri-ciri tersebut akan diterangkan secara singkat di bawah ini:

a. Masa remaja sebagai periode peralihan.

Periode peralihan yang dimaksud adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja ini adalah masa yang sangat penting untuk menentukan bagaimana seorang anak di masa yang akan datang. Karena masa remaja merupakan fase dimana seorang anak mencari jati diri, sehingga apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Menurut Hurlock (2011: 38), menjelaskan bahwa struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak. Selain itu, perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu. Menurut Rumini dan Siti Sundari (2004: 53), bahwa masa remaja menunjukkan sifat-sifat masa peralihan dengan jelas, karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Remaja berada dalam status interim sebagai akibat dari posisi yang sebagian diberikan oleh orang tua dan sebagian lagi diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan *prestise* tertentu padanya. Hal ini membuat status remaja tidak jelas, sehingga terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan (Hurlock, 2011: 40). Masa peralihan tersebut diperlukan untuk mempelajari bahwa remaja mampu memikul tanggung jawabnya nanti dalam masa dewasa. Makin maju masyarakatnya makin sukar tugas remaja untuk mempelajari

tanggung jawab ini. Suatu pendidikan yang emansipatoris akan berusaha untuk melepaskan remaja dari status *interim*-nya supaya ia dapat menjadi dewasa yang bertanggung jawab. Di sini, seorang remaja dituntut harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan” dan mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Pada periode peralihan ini, dimungkinkan siswa SMA sebagai remaja akhir, mengalami kecemasan, dalam penelitian ini khususnya kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika. Kecemasan-kecemasan yang mungkin timbul dapat disebabkan oleh: pertama, karena pengalaman masa lalu remaja mempengaruhi apa yang terjadi saat ini dan yang akan datang. Kedua, makin sukarnya tugas remaja untuk mempelajari tanggung jawab dalam dewasa.

b. Masa remaja sebagai periode perubahan.

Adanya perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, menimbulkan masalah baru bagi remaja. Bagi remaja awal, masalah baru yang timbul lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditumbuhi masalah, sampai ia sendiri mampu menyelesaikannya sendiri. Selain itu, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut tanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut (Hurlock, 2011: 44). Pada periode ini, dimungkinkan siswa SMA mengalami kecemasan. Hal ini dilatar belakangi oleh timbulnya masalah baru, di mana masalah yang timbul ini lebih banyak dan lebih sulit

diselesaikan dibandingkan masalah yang sebelumnya pernah alami. Selain itu, sikap yang *ambivalen* yaitu keinginan untuk mendapatkan kebebasan dan adanya ketakutan untuk bertanggung jawab akan akibatnya serta meragukan kemampuan mereka untuk mengatasi tanggung jawab tersebut.

c. Masa remaja sebagai usia bermasalah.

Masa remaja sering terjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ada dua alasan adanya kesulitan tersebut. Pertama, kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah mereka sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sepanjang masa kanak-kanak. Kedua, karena para remaja merasa diri mereka mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang tua dan guru-guru (Hurlock, 2011: 48). Alasan-alasan tersebut memungkinkan siswa SMA mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan karena mereka merasa mandiri, ingin menyelesaikan masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang lain terutama orang tua dan guru-guru (Hurlock, 2011: 49).

d. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Menurut Hurlock (dalam Rita Eka Izzaty, dkk., 2008), mengungkapkan bahwa timbulnya pandangan negative terhadap remaja akan menimbulkan stereotip yang mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya. Stereotip budaya menganggap bahwa remaja merupakan anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, cenderung merusak, dan berperilaku merusak. Anggapan ini menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja takut bertanggung jawab dan bersikap tidak

simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Stereotip populer ini mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. Stereotip populer terhadap diri remaja yang bersifat negatif ini mempengaruhi konsep diri remaja menjadi negatif pula, misalnya mereka menjadi memiliki citra diri seperti anggapan orang-orang dewasa terhadap mereka. Hal ini dimungkinkan menimbulkan kecemasan dalam diri remaja. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya remaja, khususnya remaja akhir memiliki potensi untuk mengalami kecemasan. Hal ini terlihat dari beberapa ciri yang khas pada masa remaja, antara lain: pertama, masa remaja sebagai periode peralihan. Pada masa ini, pengalaman masa lalu remaja mempengaruhi apa yang terjadi saat ini dan yang akan datang. Selain itu, makin sukarnya tugas remaja untuk mempelajari tanggung jawab dalam masa dewasa. Kedua, masa remaja sebagai periode perubahan. Pada masa ini remaja menghadapi masalah baru yang lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang sebelumnya pernah dialami. Selain itu, remaja memiliki sikap yang *ambivalen* di mana di satu sisi remaja ingin mendapatkan kebebasan, sedangkan di sisi lain ada ketakutan untuk bertanggung jawab akan akibatnya. Mereka juga meragukan kemampuan mereka untuk mengatasi tanggung jawab tersebut. Ketiga, masa remaja sebagai usia bermasalah. Pada masa ini mereka merasa mandiri, ingin menyelesaikan masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang lain terutama orang tua dan guru-guru mereka, padahal sebenarnya sebagian besar dari mereka tidak memiliki pengalaman dalam mengatasi masalah karena sepanjang masa kanak-kanak orangtua dan guru-guru selalu terlibat dalam mengatasi masalah mereka.

Keempat, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Pada masa ini konsep diri remaja negatif, mereka merasa diri mereka tidak rapi, tidak bisa dipercaya, cenderung merusak, dan berperilaku merusak.

3. Hakikat Permainan Futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal berasal dari kata *futbol* (sepakbola) dan *sala* (ruangan) yang dapat diartikan sebagai sepakbola dalam ruangan. Futsal merupakan olahraga beregu yang merupakan olahraga kembangan dari sepakbola, yang pertama kali tercipta pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay oleh seorang pelatih asal Argentina bernama Juan Carlos Ceriani. Dalam Buku Mahir Bermain Futsal karya John D. Tenang dijelaskan bahwa pada 1965, kompetisi internasional futsal digelar pertama kali dengan bertajuk Piala Amerika Selatan. Selanjutnya Federasi Futsal AS (FIFUSA) pada tahun 1982 memprakarsai kejuaraan dunia futsal pertama yang diadakan di Brasil, dimana pada edisi pertama itu tuan rumah Brasil berhasil menjadi juara. Kala itu kejuaraan dunia futsal diadakan setiap 3 tahun sekali dimana edisi kedua pada tahun 1985 diselenggarakan di Spanyol dengan Brasil yang bisa mempertahankan gelar juaranya sebelum pada edisi ketiga pada 1988 di Australia, Paraguay berhasil menghentikan dominasi Brasil. Selanjutnya pada 1989, FIFA secara resmi menjadikan futsal sebagai bagian dari cabang olahraga sepakbola dan selanjutnya mengambil alih kejuaraan dunia futsal menjadi Piala Dunia Futsal dengan edisi pertama di Belanda pada 1989 dan dilanjutkan 3 tahun setelahnya di Hongkong pada 1992.

Menurut Saryono (2006:49) Futsal adalah aktivitas permainan *invasi* (*invation games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan bergerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya. Menurut Justinus Lhaksana (2011:7) futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis dengan lapangan yang relatif kecil, dan hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Futsal merupakan kembangan dari sepakbola dimana terdapat modifikasi dalam peraturan dan alat. Seperti bola, lapangan, dan gawang yang lebih kecil dari sepakbola. Selain itu durasi permainan futsal juga lebih cepat dari sepakbola. Futsal merupakan permainan sejenis sepakbola yang bertujuan mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya dari serangan lawan, dimainkan didalam ruangan dengan lapangan, gawang, dan bola yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit dari sepakbola sehingga identik dengan kecepatan bermain.

b. Bentuk permainan futsal

Futsal merupakan jenis permainan *invasi* dimana dua tim atau regu yang saling berhadapan tanpa dibatasi apapun dan saling menyerang ke pertahanan lawan. Selain futsal, olahraga yang masuk kedalam kategori *invasi* adalah sepakbola, basket, bola tangan. Permainan *invasi* adalah menguasai atau mempertahankan obyek permainan agar selalu ada pada regunya melalui operan-operan (*passing*) atau membawa bola (*dribbling*) dan berusaha untuk

mendapatkan obyek permainan dari regu lawan dengan jalan menghambat, menghadang, atau merebut untuk mencegah atau membuat suatu goal (Yoyo Bahagia, 2008;8).

Futsal merupakan olahraga yang mirip dengan sepakbola, yang memiliki tujuan yang sama seperti permainan sepakbola, yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya dari serangan lawan. Futsal adalah permainan yang dimainkan oleh 2 tim, dimana setiap berisi 5 pemain yang terdiri dari 1 kiper dan 4 pemain depan. Futsal terdiri dari 2 babak dalam satu pertandingan, dimana setiap babak berdurasi 20 menit. Permainan futsal dimulai dengan ditiupnya peluit satu kali oleh wasit tanda dimulainya pertandingan (*kick off*). Dalam setiap babak setiap tim dibatasi dalam melakukan pelanggaran dengan maksimal melakukan 6x pelanggaran, pelanggaran ke 7 akan di hukum dengan pinalti di titik kedua dan seterusnya seperti itu untuk pelanggaran ke 8 dan seterusnya. Pelanggaran yang terjadi di dalam setengah lingkaran area gawang, akan dihukum dengan tendangan pinalti di titik pertama. Saat babak berganti, jumlah pelanggaran dimulai lagi dari nol. Dalam sepakbola ada tendangan gawang dan lemparan ke dalam, tetapi dalam futsal tendangan gawang diganti dengan lemparan oleh kiper dan lemparan ke dalam di ganti dengan menendang bola masuk ke area pertandingan (*kick in*). Permainan berakhir dengan ditiupnya peluit panjang 3x oleh wasit dan kemenangan ditentukan dengan tim yang paling banyak menciptakan goal. Jika dalam 2 babak skor masih imbang, akan dilanjutkan dengan babak tambahan waktu (*extra time*) dengan durasi 2x5 menit, dan jika skor masih imbang maka akan dilanjutkan ke

babak adu penalti dengan masing-masing penendang setiap tim 5 orang.

Dengan jumlah pemain yang sedikit dan lapangan yang lebih kecil dari sepakbola, permainan futsal identik dengan kecepatan dan kelincahan, apalagi futsal merupakan jenis olahraga *invasi* yang memiliki tujuan mencetak goal sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari serangan lawan. Faktor tersebut yang menjadi sebab pertandingan akan diwarnai dengan jual beli serangan jika kedua tim memiliki kekuatan yang berimbang. Dengan kecepatan yang identik dengan permainan futsal, selain memiliki teknik yang baik, para pemain futsal juga dituntut harus memiliki kondisi fisik yang bugar pula karena hal ini berkaitan dengan daya tahan *kardiovaskuler* dan daya tahan otot.

c. Peraturan Permainan Futsal

Futsal merupakan olahraga yang berinduk kepada FIFA, di Indonesia sendiri, PSSI merupakan induk organisasi dari futsal, karena baik di dunia maupun di Indonesia, futsal belum memiliki induk organisasi sendiri. Menurut FIFA (2015) peraturan futsal adalah sebagai berikut :

1) Lapangan permainan

Permukaan lapangan harus mulus, rata dan tidak kasar. Disarankan penggunaan kayu atau lantai parket, atau bahan buatan lainnya. Yang harus dihindari adalah penggunaan bahan dari beton atau korn blok. Penggunaan lapangan yang datar dan berumput alami, atau rumput buatan diperbolehkan hanya untuk pertandingan lokal, tetapi tidak untuk pertandingan-pertandingan yang bersifat Nasional dan Internasional. Lapangan futsal berbentuk persegi

panjang, dan memiliki ketentuan sebagai berikut :

Panjang : *Minimum* 28 m

Maximum 42 m

Lebar : *Minimum* 20 m

Maximum 25 m

Tanda atau batas lapangan :

a) Lapangan ditandai dengan garis-garis yang melekat pada lapangan dan garis-garis tersebut berfungsi sebagai pembatas. Dua garis terluar yang lebih panjang disebut sebagai garis pembatas lapangan. Dua garis yang lebih pendek disebut garis gawang.

b) Lebar garis 8 cm

c) Lapangan dibagi menjadi dua yang dibelah oleh garis tengah lapangan.

Tanda atau titik tengah ditandai dengan sebuah titik ditengah-tengah garis tengah lapangan. Titik tengah dikelilingi oleh sebuah lingkaran dengan radius 3 meter

2) Bola

Bola merupakan sesuatu yang dimainkan dalam olahraga futsal, dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Berbentuk bulat sempurna

b) Terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang sejenis

c) Keliling bola tidak kurang dari 62 cm dan tidak lebih dari 64 cm

d) Pada saat pertandingan dimulai, berat bola minimal 400 gram dan maksimal 440 gram dengan tekanan 0,6 - 0,9 atmosfer (600-900 g/cm³)

- e) Pantulan boleh tidak boleh kurang dari 50 cm dan tidak boleh lebih dari 65 cm saat dijatuhkan dari ketinggian 2 meter
- 3) Jumlah Pemain :
 - a) Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan adalah 5 orang termasuk penjaga gawang.
 - b) Pertandingan tidak akan dimulai jika salah satu tim memiliki pemain kurang dari tiga.
 - c) Jumlah pemain cadangan maksimal Sembilan pemain. Boleh digunakan di setiap pertandingan di dalam kompetisi FIFA dan kompetisi lainnya di bawah pengawasan konfederasi serta asosiasi nasional. Peraturan kompetisi harus menyatakan berapa banyak pengganti ditunjukan, sampai maksimal sembilan pemain dan jumlah pergantian pemain selama pertandingan berlangsung tidak dibatasi.
 - d) Metode pergantian: “pergantian melayang” (semua pemain kecuali penjaga gawang boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja; Pergantian penjaga gawang hanya dapat dilakukan jika bola tak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit).
 - e) Perlengkapan Permainan :
 - Seragam atau kostum. Jika memakai kaos dalam, warna dari pelindung lengannya harus sama dengan warna pelindung lengan seragam atau kostum pertandingan.
 - Celana pendek, apabila pemain memakai celana dalam *stretch pants* warnanya harus samaa dengan celana pendek utama. Kiper diizinkan

untuk memakai celana panjang

- kaos kaki, jika pengikat atau bahan serupa digunakan di luar maka warnanya harus sama dengan bagian kaos kaki yang digunakan,
- pelindung kaki
- sepatu dengan model yang diperkenankan untuk dipakai terbuat dari kain atau kulit lunak atau sepatu gimnastik dengan sol karet atau terbuat dari bahan yang sejenisnya.

4) Lama Permainan :

- a) Lama permainan adalah 2x 20 menit bersih, artinya waktu berhenti ketika bola keluar lapangan atau berhenti dimainkan. Waktu dapat diperpanjang saat skor imbang dan dilanjutkan dengan *ekstra time*. Lama waktu *ekstra time* 2x5 menit, saat skor masih imbang akan dilanjutkan dengan adu pinalti. Pencatat waktu mengindikasikan berakhirnya setiap babak dengan sebuah sinyal akustik atau peluit.
- b) *Time-Out* : Setiap tim diberikan kesempatan sekali melakukan *time out* dalam setiap babak selama satu menit
- c) Jeda antara babak pertama ke babak kedua tidak boleh lebih dari 15 menit.

4. Hakikat Teknik Dasar Permainan Futsal

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 29), teknik dasar bermain futsal terdiri dari:

- 1) Teknik dasar mengumpan (*passing*)
- 2) Teknik dasar menahan bola (*control*)
- 3) Teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*)

- 4) Teknik dasar mengiring bola (*dribbling*), dan
- 5) Teknik dasar menembak bola (*shooting*)

1) Teknik Dasar Mengumpan (*passing*)

Passing pada olahraga futsal sangat mengutamakan tingkat akurasi, karena lapangan sempit dan jarak antar pemain dekat, sehingga operan harus tegas dan akurat. Teknik dasar *passing* ini bisa dilakukan dengan kaki bagian dalam, luar, punggung kaki, maupun ujung kaki. Tetapi biasanya dilakukan menggunakan kaki bagian dalam yang dinilai lebih akurat karena memiliki penampang atau permukaan yang luas.

Menurut Lhaksana (2011: 30), *Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Untuk menguasai *passing* diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai.

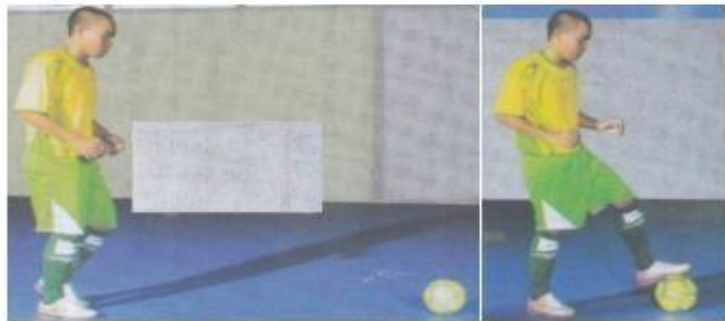


Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)

Sumber: Lhaksana (2011:30)

2) Teknik Dasar Menahan Bola (*control*)

Menurut Lhaksana (2011: 31), Teknik dasar dalam keterampilan *control* (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola.



Gambar 2. Teknik Dasar Menahan Bola (*Control*)

Sumber: Lhaksana (2011:31)

3) Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Menurut Lhaksana (2011:32), keterampilan *chipping* ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*. Perbedaannya terletak pada perkenaan kaki dibagian bola.



Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Sumber: Lhaksana (2011:32)

4) Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menurut Lhaksana (2011: 33), Teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.



Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Sumber: Lhaksana (2011:33)

5) Teknik Dasar Menembak (*Shooting*)

Menurut Lhaksana (2011:34), *Shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan.



Gambar 5. Teknik Dasar Menembak (*Shooting*)

Sumber: Lhaksana (2011:34)

5. Hakikat Estrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan non formal yang dilakukan di luar jam belajar mengajar. Pada umumnya, di Indonesia kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang biasanya meliputi pramuka dan PMR. Selain itu terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler pilihan, dimana peserta didik diperbolehkan memilih kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Menurut Rusli Lutan (2000: 27) ekstrakurikuler merupakan bagian *internal* dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum. Menurut Yudha M. Saputra (1998:8) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan

tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkan menurut Fathan dan Hedy (2016:96-97) tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah: 1) memperluas dan mempertajam pengetahuan para siswa terhadap program kurikuler serta serta saling keterkaitan antara mata pelajaran yang bersangkutan, 2) menumbuhkan dan mengembangkan berbagai macam nilai, kepribadian bangsa, sehingga terbentuk manusia yang berwatak, beriman dan berbudi pekerti luhur, 3) membina bakat dan minat, sehingga lahir manusia yang terampil dan mandiri, dan 4) peranan ekstrakurikuler disamping memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum, juga suatu pembinaan pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler lain yang diarahkan untuk membina serta meningkatkan bakat minat dan keterampilan-keterampilan hasil yang diharapkan adalah kemandirian, kepercayaan diri, dan kreativitas serta prestasi siswa.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran sekolah yang masih memiliki hubungan dengan mata pelajaran yang lain, yang merupakan kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik dari peserta didik, memperluas wawasan peserta didik sehingga dapat menjadi bekal peserta didik untuk kehidupan yang sesungguhnya.

6. Profil Ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Purworejo

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Purworejo terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Untuk ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua peserta didik, terdiri dari pramuka dan PMR. Sementara untuk ekstrakurikuler pilihan, terdapat beberapa bidang, seperti bidang seni yang terdiri dari teater, melukis. Bidang olahraga terdiri dari futsal, basket, sepakbola, voly, tenis meja. Sedangkan di bidang keagamaan terdapat ekstrakurikuler rohis.

Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Purworejo merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. SMA Negeri 7 Purworejo dalam sejarahnya merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Purworejo, karena keunggulannya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang *non* akademik, kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 7 Purworejo termasuk yang disegani, dimana beberapa cabang olahraga merupakan unggulan seperti cabang olahraga basket, futsal, dan tenis lapangan. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Purworejo dilakukan di luar jam sekolah, dengan jadwal yang sudah diatur oleh pelatih maupun masing-masing koordinator ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 7 Purworejo dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis pukul 15.00-17.00. Ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 7 Purworejo bertempat GOR Sarwo Edhie Wibowo atau di Lapangan Indoor yang terletak di SMA Negeri 7 Purworejo. Pelatih ekstrakurikuler futsal adalah Bapak Muhammad Nur Arba'in S.Pd. yang juga

merupakan guru PJOK di SMA Negeri 7 Purworejo.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam prosesnya, penelitian tidak terlepas dari sumber yang dapat digunakan sebagai data maupun tolak ukur untuk penelitian tersebut. Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang serupa atau secara garis besar hampir sama dengan penelitian ini, yang dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti, atau dapat juga sebagai referensi untuk memperkuat data penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian yang relevan antara lain :

1. Penelitian Nugraha Wisnu Mahardika (2016) yang berjudul “Survei Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul”. Merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Merupakan penelitian populasi yaitu seluruh siswa SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola berjumlah 45 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan Tes Pengembangan Kecakapan *David Lee* (Subagyo Irianto, 2010). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul berada pada kategori “kurang sekali” dengan presentase sebesar 26,67% (12 siswa), kategori “kurang” 17,78% (8 siswa), kategori “cukup” 33,33%

(15 siswa), kategori “baik” 22,22% (10 siswa), dan kategori “baik sekali” 0% (0 siswa).

2. Penelitian Agus Susworo Dwi M, Saryono dan Yudanto (2009) yang berjudul “Tes Keterampilan Bermain Futsal”. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyusun tes keterampilan dasar bermain futsal. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan dimana dalam penelitian ini mengembangkan tes keterampilan dasar bermain futsal yang bisa berguna untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal. Subjek penelitian ini adalah pemain dari klub Total Futsaldi Daerah Isimewa Yogyakarta yang berjumlah 16 orang. Validitas menggunakan *criterion related validity* dengan *criteria expert judgment* sebanyak 3 orang juri, sedangkan reliabilitas menggunakan test-retest dari ulangan pengukuran sebanyak dua kali. Norma tes dibuat dengan menggunakan standar lima nilai yaitu istimewa, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Tes ini memiliki validitas sebesar ”0,67” reliabilitas sebesar “0,69” dan objektivitas sebesar “0,54”. Tes ini dinamakan “Tes Futsal FIK Jogja”.

C. Kerangka Berpikir

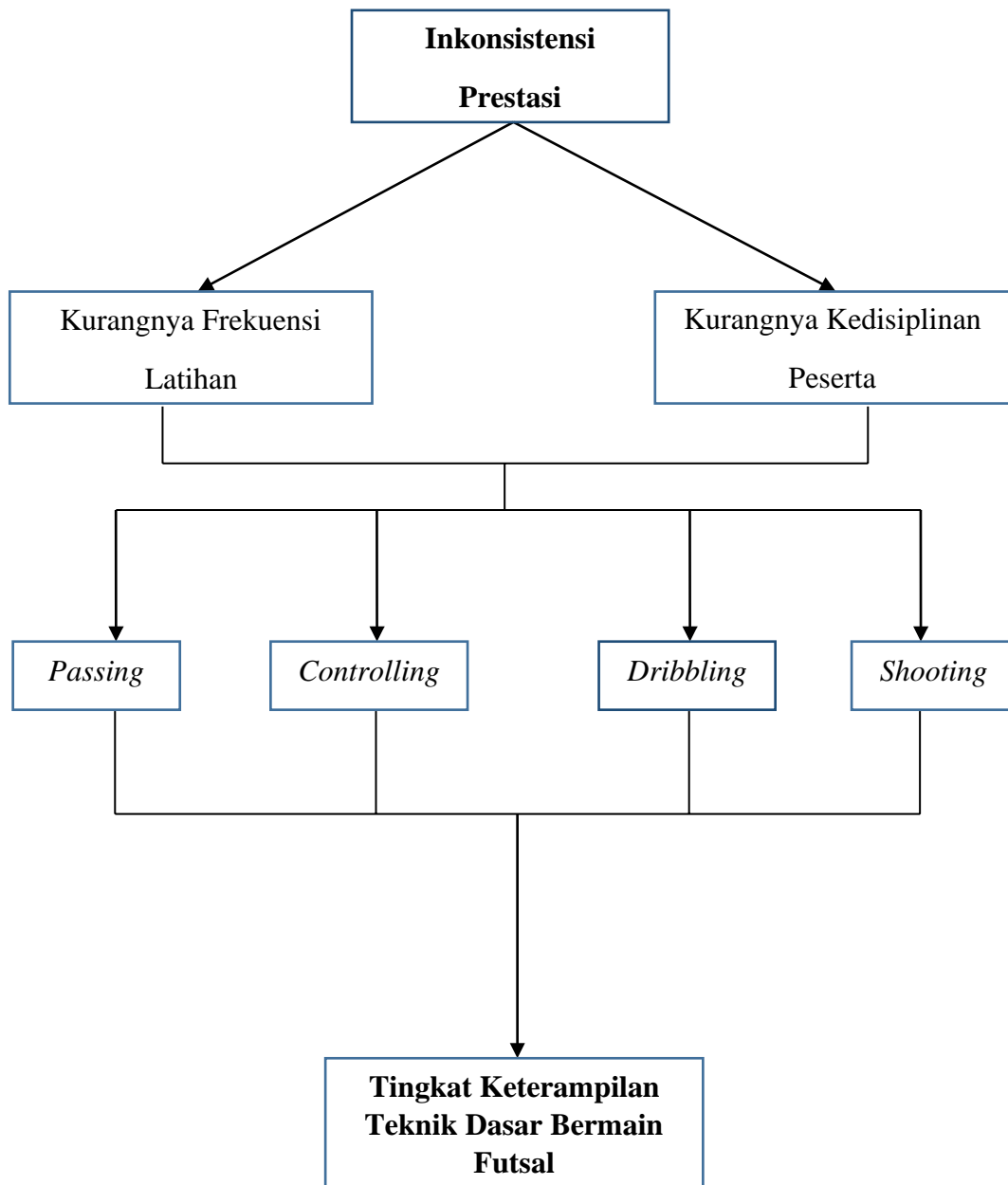
Berdasarkan dari deskripsi latar belakang dari penelitian ini yaitu inkonsistensi atau tidak konsistennya prestasi tim futsal putra SMA 7 Negeri Purworejo, peneliti dapat menentukan permasalahan yang ada dan selanjutnya peneliti dapat menentukan bagaimana kerangka berpikir dalam penelitian ini. Ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 7 Purworejo terdiri dari futsal putra dan putri. Peserta futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo berjumlah 20 orang yang merupakan siswa aktif di SMA Negeri 7 Purworejo yang terdiri dari kelas X

sampai kelas XII. Latihan dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jumat, pukul 15.00-17.00 bertempat di GOR Sarwo Edhie Wibowo Purworejo dengan Bapak Muhammad Nur Arba'in sebagai pelatih yang sekaligus merupakan guru PJOK di SMA Negeri 7 Purworejo.

Seperti yang kita ketahui, latihan merupakan waktu untuk menempa diri dan meningkatkan kemampuan dimana hasil dari latihan dapat kita lihat saat pertandingan. Dilihat dari kuantitas latihan dari ekstrakurikuler futsal putra di SMA Negeri 7 Purworejo yaitu satu kali setiap minggu, peneliti merasa jumlah ini masih kurang untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar bermain futsal yang menunjang prestasi futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo. Teknik dasar merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang prestasi sebuah tim, karena teknik dasar yang baik merupakan salah satu faktor penting pemain dapat menjalankan taktik dan instruksi dari pelatih. Selain dari kuantitas latihan yang dirasa kurang, kurangnya kedisiplinan dari peserta futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo juga menjadi faktor tidak konsistennya prestasi futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo. terlihat dari jarang sekali semua peserta futsal putra hadir secara bersamaan dalam satu waktu latihan, sehingga *chemistry* dari masing-masing pemain kurang. Karena *chemistry* juga merupakan faktor penting dari permainan sebuah tim.

Dari penjelasan diatas, tujuan peneliti tetap yaitu adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra di SMA Negeri 7 Purworejo. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat dijadikan sebagai acuan untuk pelatih maupun peserta

ekstrakurikuler futsal putra di SMA Negeri 7 Purworejo untuk dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain futsal sehingga dapat menunjang prestasi dari futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo.



Gambar 6. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Dari latar belakang penelitian ini yaitu tidak konsistennya prestasi futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo, metode survei yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di unit kegiatan ekstrakurikuler futsal yang ada di SMA Negeri 7 Purworejo. Ekstrakurikuler sendiri merupakan unit kegiatan non formal yang ada di sekolah, yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap bidang tertentu, baik olahraga maupun kesenian. Menurut Tri Ani Hastuti (2008:63) ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 20 September 2021 sampai tanggal 4 Oktober 2021

C. Definisi operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian

ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2016: 38). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo.

Menurut Edy Purwanto (2020: 74-75) “Definisi operasional memberi makna terhadap suatu variabel dengan cara menspesifikasi aktivitas-aktivitas atau operasi yang diperlukan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel tersebut”. Dalam hal ini secara operasional variabel ini didefinisikan sebagai skor atau waktu tempuh yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan rangkaian gerak dalam tes yang meliputi : *dribbling* lurus sejauh 6 m, *passing without controlling* sebanyak 10 kali dengan jarak 2 m, *dribbling* memutar pada 2 *cone* (satu *cone* memutar ke kiri, satu *cone* memutar ke kanan), *passing with controlling* sebanyak 10 kali dengan jarak 2,5 m (bergantian kaki kanan dan kiri dengan melakukan *controlling*), *shooting* ke target gawang dengan 1 kaki kanan dan 1 kaki kiri dan *dribbling* lurus sejauh 5,5 m. Waktu tempuh yang didapatkan siswa akan dituangkan dalam bentuk satuan waktu (detik).

D. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 7 Purworejo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Menurut Sumarto (2003:17) “partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, artinya dari 20

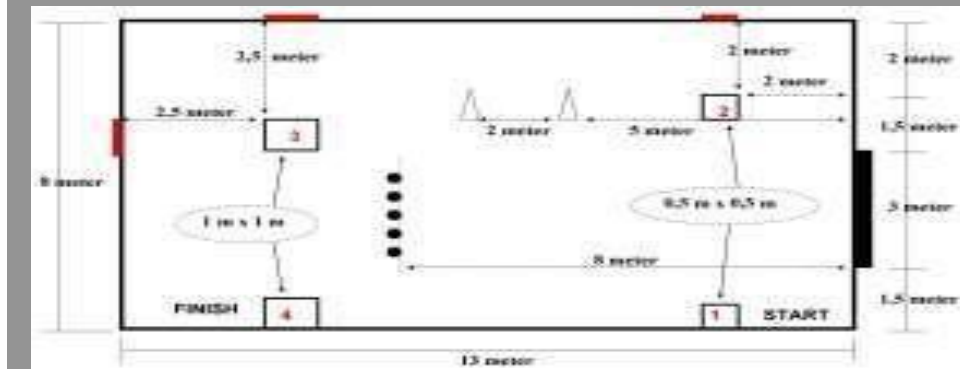
siswa SMA Negeri 7 Purworejo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal seluruhnya akan mejadi partisipan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra di SMA Negeri 7 Purworejo. Tes yang dilakukan merupakan tes praktik yang dilaksanakan di lapangan futsal dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah tersedia yaitu Tes Futsal FIK Jogja yang dikutip dari Tes Keterampilan bermain Futsal (Agus Susworo, Saryono dan Yudanto 2009), yang memiliki validitas sebesar 0,67 reliabilitas 0,69 dan objektivitas sebesar 0,54. Tes Futsal FIK Jogja merupakan tes yang bertujuan untuk mengestimasi keterampilan dasar bermain futsal.

Aspek keterampilan yang diukur dalam test ini meliputi teknik dasar *passing, controlling, dribbling dan shooting*. Dimana partisipan melakukan serangkaian test yang telah ditentukan sebanyak dua kali dan diukur dengan satuan waktu (detik).

Tempat tes



Gambar 7. Instrumen Penelitian

Sumber : Tes Futsal FIK Yogyakarta

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data menggunakan metode tes yang dilakukan pada satu lapangan, dimana para siswa bergantian untuk melakukan tes. Setiap siswa mendapat kesempatan dua kali melakukan tes. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya penelitian ini merupakan penelitian populasi yang artinya seluruh peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo melakukan tes ini. Pada kesempatan pertama satu persatu siswa melakukan tes, kemudian setelah seluruh siswa melakukan tes atau percobaan pertama, diulangi lagi seluruh siswa melakukan percobaan kedua dimulai dari siswa urutan pertama tadi. Waktu tempuh yang diperoleh *testee* dari aba-aba peluit sampai *testee* berhenti di kotak keempat merupakan nilai yang diperoleh oleh *testee*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Teknik presentase memiliki tujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan, dan memberikan nilai terhadap hasil penelitian. Nantinya, melalui teknik analisis data yang menggunakan presentase ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata terhadap bagaimana tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 7 Purworejo.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini tidak memiliki norma baku penelitian, maka untuk mengkategorikan tingkat keterampilan perlu dicari *mean* dari data yang diperoleh. Hasil penelitian akan dituangkan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Anas Sudjono (2012:61) mengungkapkan bahwa pengkategorian berdasarkan *mean* dan *standart deviasi* adalah sebagai berikut

<u>Mean + 1,5 SD</u>	Sangat Rendah
<u>Mean + 0,5 SD</u>	Rendah
<u>Mean – 0,5 SD</u>	Sedang
<u>Mean – 1,5 SD</u>	Tinggi
	Sangat Tinggi

Karena ini merupakan data *inverse* maka pengkategorian akan dibalik sebagai berikut:

Tabel 3. Pengkategorian Berdasarkan *Mean* dan *Standart Deviasi*

1	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X$	Baik Sekali
2	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$M + 1,5 \text{ SD} < X$	Kurang Sekali

Keterangan:

M = Rata-rata Hitung

SD = Simpangan Baku

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Menurut Anas Sudjono (2012 : 43) rumus persentase yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari F = Frekuensi

N = Jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Statistik Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 30 September 2021, bertempat di GOR Sarwo Edhie Wibowo Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana responden dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo yang berjumlah 20 orang. Dari data yang ada, dapat diketahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo dengan *mean* sebesar 51,1; *median* sebesar 51,5; *modus* Sebesar 42; dan *standart deviation* sebesar 6,68. Sedangkan untuk nilai *maximum* adalah 40 dan nilai *minimum* sebesar 63. Dari hasil yang diperoleh dari tes ini, maka dapat dilakukan pengkategorian terhadap tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo. Pengkategorian akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

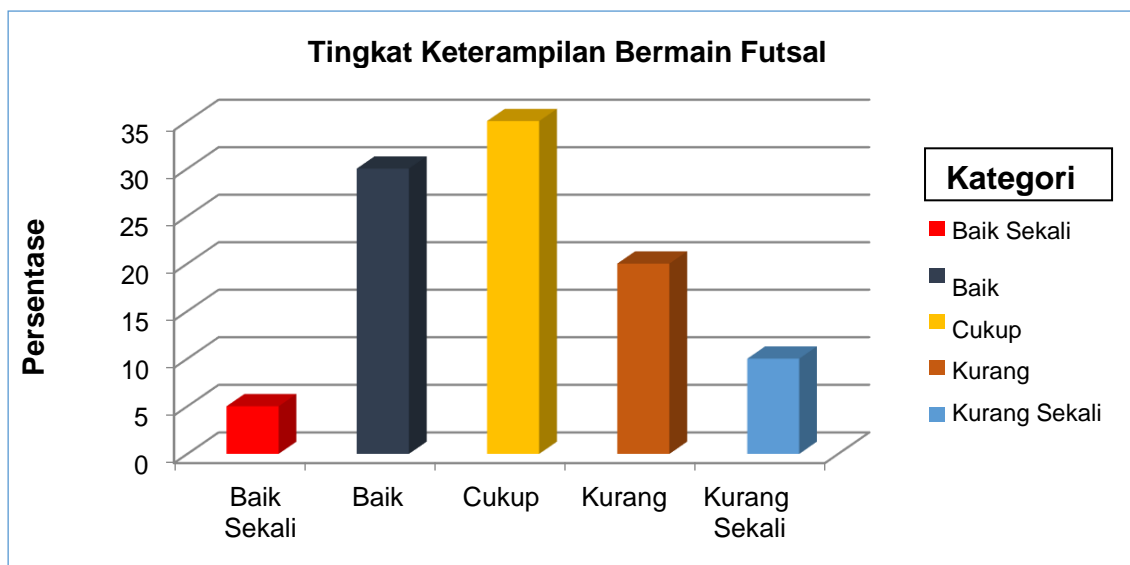
B. Hasil Penelitian

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 7 Purworejo

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \leq 41,08$	1	5	Baik Sekali
2	$41,08 < X \leq 47,76$	6	30	Baik
3	$47,76 < X \leq 54,44$	7	35	Cukup
4	$54,44 < X \leq 61,12$	4	20	Kurang
5	$61,12 < X$	2	10	Kurang Sekali
Jumlah		20	100	

Dari tabel diatas, dapat diketahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo yaitu cukup. Hal ini berdasarkan pada jumlah frekuensi dan persentase yang paling banyak yaitu kategori cukup dengan jumlah 7 siswa atau 35% dari keseluruhan peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo. Dari hasil analisis dapat diketahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo yaitu 5% untuk kategori baik sekali, 30% untuk kategori baik, 35% untuk kategori cukup, 20% untuk kategori kurang, dan 10% untuk kategori kurang sekali.

Dibawah ini merupakan ilustrasi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo, yang disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 8. Diagram Batang Ilustrasi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 7 Purworejo

C. Pembahasan

Futsal merupakan olahraga kembangan dari sepakbola. Sama seperti sepakbola, di dalam futsal juga terdapat beberapa teknik dasar. Teknik dasar merupakan aspek yang sangat penting agar seseorang dapat memiliki kemampuan yang baik dalam olahraga tertentu. Teknik dasar yang baik akan menunjang seseorang untuk dapat menjalankan taktik yang diinginkan pelatih dalam suatu pertandingan. Futsal merupakan olahraga yang identik dengan kecepatan dan kelincahan karena dimainkan di lapangan yang lebih kecil dari sepakbola. Untuk itu setiap pemain futsal dituntut memiliki teknik dasar yang bagus agar dapat bermain futsal dengan baik. Justinus Lhaksana (2011:7) mengungkapkan bahwa “futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis, dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan”.

Teknik dasar dalam permainan futsal meliputi *dribbling* (menggiring bola), *passing* (mengumpan kepada teman), *shooting* (menembak ke gawang lawan), *controlling* (menghentikan bola), *chipping* (melambungkan bola). Teknik dasar yang baik tercipta dari latihan rutin dan berulang-ulang, sehingga nantinya tercipta otomatisasi gerakan tubuh untuk melakukan berbagai macam teknik dasar dengan baik dan benar. Untuk mengestimasi tingkat keterampilan teknik dasar tersebut, instrumen dalam penelitian ini menggunakan Tes Futsal FIK Jogja, yang dikutip dari Tes Keterampilan Bermain Futsal (Agus Susworo, Yudanto, dan Saryono 2009), yang didalamnya terdapat rangkaian gerak *dribbling*, *passing*, *controlling*, dan *shooting*. Instrumen penelitian ini juga pernah digunakan dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta” karya Fajar Dwi Prabowo dan Fadilah Umar, dengan hasil penelitian tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Se-Kota Surakarta Tahun 2015 yaitu 3 orang berada pada kategori baik sekali (4,69 %), kategori baik ada 20 orang (31,25 %), kategori cukup ada 23 orang (35,94 %), kategori kurang ada 11 orang (17,19 %), dan kategori kurang sekali ada 7 orang (10,94 %). Teknik dasar erat kaitannya dengan keterampilan dasar, menurut Nurhadi (2014:41) keterampilan dasar adalah kemampuan melaksanakan tugas gerak yang berfaedah dan menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tingginya keterampilan dasar seseorang, semakin mudah pula menyelesaikan tugas tanpa mengalami kesulitan yang berarti dan dengan usaha yang *minimum*. Merujuk dari

pernyataan diatas tentunya sangat sesuai dengan penelitian ini, semakin tinggi tingkat keterampilan dasar *testee*, semakin mudah dan cepat pula *testee* menyelesaikan rangkaian gerak teknik dasar dalam tes yang ada dalam penelitian ini, sehingga *testee* dengan tingkat keterampilan yang tinggi akan memperoleh catatan waktu yang baik pula.

Dari deskripsi hasil penelitian tentang tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo, diketahui bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo berada dalam kategori cukup dengan frekuensi yang muncul sebanyak 7 siswa atau 35%, kategori baik dengan frekuensi 6 siswa atau 30%, kategori baik sekali dengan frekuensi 1 siswa atau 5%, kategori kurang dengan frekuensi 4 siswa atau 20%, dan kategori kurang sekali dengan frekuensi 2 siswa atau 10%.

Dari hasil penelitian diatas ternyata berbanding lurus dengan fakta yang ada, bahwa terjadi inkonsistensi prestasi dari tim futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo, karena tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo berada pada kategori cukup. Tingkat keterampilan teknik dasar yang berada di kategori cukup ini, juga berbanding lurus dengan frekuensi latihan tim futsal putra SMA Negeri 7 purworejo yang hanya sekali dalam seminggu. Melihat dari hasil penelitian ini, pemain harus memiliki kemauan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain futsal mereka. Sehingga jika hanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah yang hanya satu minggu sekali, kecil harapannya

kemampuan peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo akan meningkat dengan signifikan. Untuk itu pemain harus menambah jam latihan sendiri atau dengan mengikuti latihan klub diluar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hanafi (2019) mengemukakan bahwa “latihan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam meningkatkan fungsional tubuh, dimana dalam kegiatan olahraga, latihan berguna untuk meningkatkan keterampilan”. Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak frekuensi latihan yang dilakukan, semakin meningkat pula keterampilan dasar, karena akan tercipta otomatisasi gerakan tubuh yang kemudian akan berdampak terhadap meningkatnya keterampilan teknik dasar bermain futsal.

Futsal merupakan permainan kolektif, sehingga kurangnya frekuensi latihan ini tidak hanya berdampak pada tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 7 Purworejo yang berada pada kategori cukup, tetapi juga berdampak terhadap kurangnya *chemistry* dari peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo, dimana *chemistry* juga merupakan faktor penting dalam sebuah tim untuk dapat berprestasi. Karena melalui *chemistry* pemain akan paham keinginan dari pemain lainnya dalam suatu pertandingan.

Futsal merupakan jenis permainan beregu, dimana prestasi suatu tim tidak dipengaruhi oleh satu atau dua orang pemain, melainkan seluruh elemen yang ada di tim tersebut. Justinus Lhaksana (2011:7) mengungkapkan bahwa “kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi, tidak ada pemain yang paling berjasa dalam satu tim, yang ada adalah tim yang baik akan menjadikan seseorang pemain menjadi

bintang”. Dasar untuk membentuk tim dengan kolektivitas yang tinggi adalah teknik dasar yang baik dari seluruh pemainnya dan *chemistry* antar pemain. Karena melalui teknik dasar yang baik pemain dapat menjalankan taktik dan strategi pelatih sehingga akan menciptakan kolektivitas yang tinggi dalam sebuah tim.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, dan pembahasan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo berada pada kategori “cukup” dengan pertimbangan frekuensi yang paling banyak yaitu 7 siswa atau 35%, kategori “baik sekali” dengan 1 siswa atau 5%, kategori “baik” dengan 6 siswa atau 30%, kategori “kurang” dengan 4 siswa atau 20%, dan kategori “kurang sekali” dengan 2 siswa atau 10%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dari penelitian ini dapat :

1. Sebagai acuan atau patokan tentang tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal
2. Dari hasil penelitian ini, diketahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo, sehingga dapat menjadi patokan pelatih/Pembina ekstrakurikuler futsal agar meningkatkan kemampuan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo, agar meningkatkan kemampuan teknik dasar bermain futsal mereka.

4. Dari hasil penelitian ini, dapat menjadi evaluasi dari pihak sekolah tentang apa yang perlu diperbaiki dari ekstrakurikuler futsal putra sehingga kedepannya *inkonsistensi* prestasi dapat berubah menjadi *konsistensi* prestasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan seluruh rangkaian kegiatan penelitian dengan sebaik mungkin, namun tentunya tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini yaitu :

1. Tidak tertutup kemungkinan, hasil penelitian yang diperoleh bukanlah kemampuan yang terbaik yang dimiliki siswa.
2. Peneliti tidak mengetahui kondisi fisik maupun mental siswa peserta tes sebelum tes dilakukan.
3. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi pengetahuan, biaya, maupun perlakuan terhadap kondisi yang ada.
4. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain, baik dari dalam maupun dari luar peserta tes, yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal.

D. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Kepada Pembina/Pelatih Ekstrakurikuler
Kepada Pembina ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo, dengan mengacu kepada penelitian ini, agar mengevaluasi kegiatan

ekstrakurikuler yang telah dijalankan, aspek apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, terutama berkaitan dengan keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakuriler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo.

2. Kepada Peserta Ekstrakurikuler

Kepada peserta ekstrakurikuler, agar meningkatkan lagi semangat dan kedisiplinan saat berlatih, atau menambah jam latihan dengan mengikuti klub atau akademi futsal di luar ekstrakurikuler, mengingat tingkat keterampilan teknik dasar yang masih dalam kategori cukup.

3. Kepada Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah, dengan hasil penelitian ini hendaknya melakukan evaluasi kegiatan, hal apa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki, selain itu juga dapat diberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi, agar menjadi motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam cabang olahraga futsal.


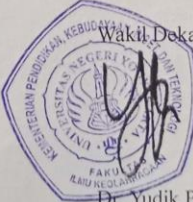
Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2017). *Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 9 No.2.
- Amirullah, H. (2003). *Alat Evaluasi Keterampilan : Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Bahagia, Y. (2008). *Modul 1: Permainan Invasi*. Bandung: FPOK UPI.
- Deswita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hastuti, T.A. (2008). *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. (Nomor 1 tahun 2008).
- Hanafi, M., Prastyana, B.R., Utomo, G.M.. (2019). *Metodologi Kepelatihan Olahraga Tahapan & Penyusunan Program Latihan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Hetifa Sj, Sumarto. (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- FIFA. 2014. *Peraturan Permainan 2014/2015*. Jakarta : PSSI.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik Dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Lutan, R. dkk. (2000). *Dasar-dasar Kepelatihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ma'mun, A.& Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marhaendro, A.S.D, Saryono, Yudanto. (2009). *Tes Keterampilan Bermain Futsal*. Jurnal IPTEK olahraga, Vol.11, No. 2, Mei 2009: 144-156.
- Nurchayyo, F. (2013). *Pengelolaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/MAN/Sederajat Se-Kabupaten Sleman*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 9, No. 2, November 2013. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nurcahyo, F. & Hermawan, H.A(2016). *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD/MI/Sederajat di Wilayah Kerja Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2015*. JPJI. Vol 12 No 2.
- Prawirasaputra, S. (2000). *Sepak Takraw*. Jakarta: Depdikbud
- Purwanto, E. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rumini, S &Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Santoso, N. (2014). *Tingkat Keterampilan Passing-Stopping Dalam Permainan Sepakbola Pada Mahasiswa PJKR B Angkatan 2013*. JPJI. Vol 10 No 2.
- Saputra, Y.M. (1998). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Saryono. (2006). *Futsal Sebagai Salah Satu Permainan Alternatif Untuk Pembelajaran Sepakbola Dalam Pendidikan Jasmani*. JPJI. Vol 3 No 3.
- Sudjono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Tenang, J.D. (2008). *Mahir Bermain Futsal*. Bandung: DAR Mizan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
<hr/>	
Nomor : 718/UN34.16/PT.01.04/2021	21 September 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth . Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Purworejo Alamat : Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 1, Ngupasan, Pangenjurutengah, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Dhestyawan Arif Nugroho
NIM	: 16601241150
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Judul : Survei Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra di SMA Negeri 7 Purworejo Tujuan : Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 7 Purworejo
Waktu Penelitian	: 20 September - 4 Oktober 2021
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
<div style="text-align: right;"> Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002</div>	
Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

1 of 1

21/09/2021, 9:51

Lampiran 2. Surat Keterangan dari SMA Negeri 7 Purworejo



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 PURWOREJO
Jalan Ki Mangunsarkoro Nomor 1, Purworejo Kode Pos 54114, Telepon (0275) 321066,
Faksimile (0275) 325464, Surat Elektronik .info@smn7purworejo.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4/0010/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 7 Purworejo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Dhestyawan Arif Nugroho
NIM : 16601241150
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 7 Purworejo Tanggal 20 September - 4 Oktober 2021 dengan judul

" Tingkat Ketrampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra di SMA Negeri 7 Purworejo ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.













Purworejo, 3 Januari 2022
Kepala Sekolah

Niken Wahyuni, M.Pd.
NIP 196708191991032009


Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DHESTYAWATI ARIF FUGROHO
 NIM : 166 012 911 50
 Program Studi : PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
 Pembimbing : BP. FATHAT MURCATHO, M. OP.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	9 MEI 2021	JUDUL, PENULISAN BAB I SAMPAI BAB III (PROPOSAL)	
2.	12 AGUSTUS 2021	REVISI DATA TULIS, PENAMBAHAN KEMAJUAN BERPIKIR (GAMBAR) DAN PERKEMBANGAN IDENTIFIKASI MASALAH.	
3.	10 SEPTEMBER 2021	PENAMBAHAN GAMBAR INSTRUMEN DAN KAJIAN TEORI KARAKTERISTIK ANAK USIA SMA	
4.	16 SEPTEMBER 2021	PENAMBAHAN TEORI (DATA PRESTASI FISIKAL SEKOLAH), ADA TIDAKNYA NORMA BAKU PENELITIAN.	
5.	20 SEPTEMBER 2021	BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN.	
6.	6 DESEMBER 2021	FIKSASI PROPOSAL PENELITIAN SEBELUM MELAKUKAN PENELITIAN.	
7.	24 DESEMBER 2021	BIMBINGAN BAB IV (HASIL PENELITIAN) DAN BAB V (KESIMPULAN)	
8.	4 JANUARI 2022	BIMBINGAN DATA COVER CAMPAN LAMPIRAN	
9.	10 JANUARI 2022	PETANDARIFIKASI ADMINISTRASI	
10.	17 JANUARI 2022	UJI TURNITIN	

Ketua Jurusan POR,

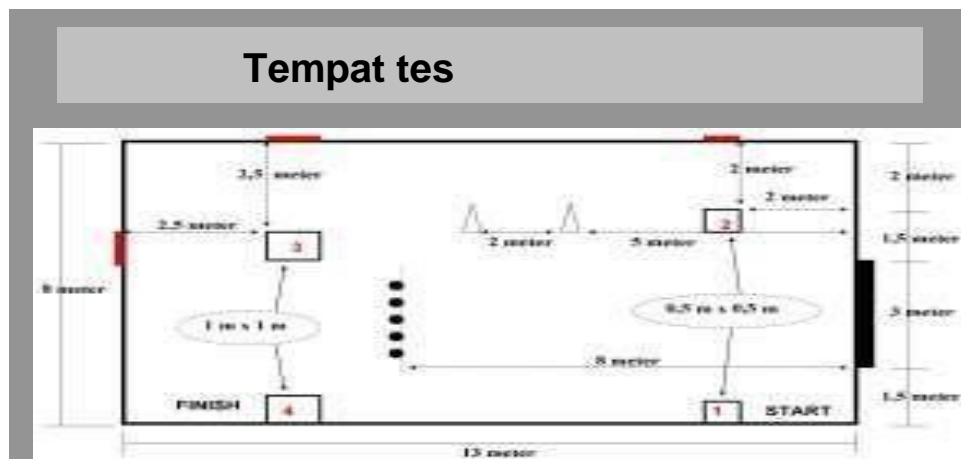

 Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Adapun petunjuk untuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal, yang menggunakan Tes Futsal FIK Jogja yang dikutip dari Tes Keterampilan bermain Futsal (Agus Susworo, Saryono dan Yudanto 2009) adalah sebagai berikut :

1. Gambar Instrumen Penelitian



2. Alat – alat dan Perlengkapan

- a. Lantai yang rata dengan 2 sisi tembok.

Lantai yang dimaksud berukuran 8 meter x 13 meter, sebagai tempat melakukan rangkaian gerakan. Sedangkan 2 sisi tembok digunakan untuk melakukan rangkaian gerakan *passing*.

- b. Gawang futsal

Gawang yang dimaksud adalah gawang standart untuk bermain futsal, yaitu dengan ukuran lebar 3 meter dan tinggi 2 meter. Untuk lebih baiknya, gawang tersebut dilengkapi dengan jala, supaya mempermudah apabila bola benar-benar masuk ke gawang.

- c. Bola futsal

Bola yang dimaksud adalah bola standart untuk bermain futsal, dengan jumlah minimal 6 buah. Satu bola digunakan untuk melakukan rangkaian gerakan *dribbling* dan *passing*, sedangkan lima bola disediakan untuk rangkaian gerakan *shooting*.

d. Cone

Cone digunakan untuk rintangan dan tanda pembatas sebanyak 4 buah. *Cone* tersebut digunakan sebagai rintangan untuk melakukan rangkaian gerakan *dribbling* berputar sebanyak 2 buah, sedangkan 2 buah yang lain digunakan untuk tanda tempat *start* dan *finish* dari rangkaian gerakan tes.

e. Plester atau lakban

Lackband atau plester digunakan untuk garis batas kotak, tempat *passing* dan tanda letak bola serta tanda petunjuk jalur pergerakan *testee*.

f. Stopwatch

Stopwatch digunakan untuk mengukur waktu yang ditempuh seorang *testee* dalam melakukan tes.

g. Peluit

Digunakan sebagai tanda dimulainya rangkaian tes dan selesainya rangkaian tes

h. Perlengkapan alat tulis

3. Rangkaian Gerakan Tes

a. *Dribbling* lurus (6 meter)

b. *Passing without controlling* (10 kali, 2 meter)

c. *Dribbling* memutar (2 cone, 1 ke kiri, 1 ke kanan)

d. *Passing with controlling* (gantian kanan-kiri, 5 kaki kanan, 5 kaki kiri)

e. *Shooting* (target gawang, 1 kaki kanan, 1 kaki kiri, atau 5 bola)

f. *Dribbling* lurus (5,5 meter)

4. Petunjuk Pelaksanaan Tes

a. Bola diletakkan pada kotak nomor 1 (pos 1)

b. Peluit ditiup, *dribbling* ke pos 2

c. Pos 2, *passing* tanpa *controlling* 10 kali ke tembok

d. Pos 2 ke pos 3, *dribbling* memutar ke kiri dan ke kanan

e. Pos 3, *passing* dengan *controlling*, 5 ke kanan, 5 ke kiri (bergantian)

f. Selesai pos 3, bola dihentikan di kotak nomor 3,

g. *Shooting* ke gawang dengan 5 bola yang telah disediakan

- h. Ambil bola di pos 3, *dribbling* ke pos 4.
- i. *Stopping* bola di kotak nomor 4, bersamaan dengan itu peluit ditiup dan waktu berhenti.

Lampiran 5. Data Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal

Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta

Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 7 Purworejo

No	Nama Peserta	Test 1	Test 2	Waktu Terbaik
1	Ivan Eranza Haswanto	00.45.20	00.40.24	00.40.24
2	Ahmad Zaki Zuria K.	00.43.37	00.41.83	00.41.83
3	Rifaldo Akbar Raditya	00.54.15	00.53.03	00.53.03
4	Andreas Nanda Wijayanto	00.58.17	00.46.72	00.46.72
5	Agustinus Zendy T.	00.52.38	00.46.11	00.46.11
6	Aditya Fajar S.	00.56.86	00.55.89	00.55.89
7	Fadhil Insani	00.64.77	00.62.32	00.62.32
8	Arshalan Muda Hedrah	00.60.57	00.58.34	00.58.34
9	Benaya Kailang Ardhito	00.48.20	00.47.41	00.47.41
10	Rasyid Riefky Hidayah	00.63.13	00.55.70	00.55.70
11	Ryandika Fahmi R.	00.61.53	00.58.73	00.58.73
12	Rifan Arief Saputra	00.44.68	00.44.13	00.44.13
13	Anand De Arfianshah W	00.53.19	00.48.08	00.48.08
14	Yessaya Krissano Putra M	00.55.88	00.51.30	00.51.30
15	Djulang Estu Pramudyo	00.54.63	00.53.80	00.53.80
16	Tangguh Gladitama	00.49.52	00.42.28	00.42.28
17	Rizky Ridho S.	00.54.38	00.53.21	00.53.21
18	Aqsyal Mei Rizal S.	00.48.53	00.48.77	00.48.53
19	Dexa Tri Pramanda	00.54.04	00.51.70	00.51.70
20	Haris Abimanyu	00.70.28	00.62.83	00.62.83

Lampiran 6. Deskriptif Statistik

Statistics

Keterampilan Bermain Futsal

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		51.1000
Std. Error of Mean		1.49367
Median		51.5000
Mode		42.00 ^a
Std. Deviation		6.67990
Variance		44.621
Range		23.00
Minimum		40.00
Maximum		63.00
Sum		1022.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterampilan Bermain Futsal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	1	5.0	5.0	5.0
	42.00	2	10.0	10.0	15.0
	44.00	1	5.0	5.0	20.0
	46.00	1	5.0	5.0	25.0
	47.00	2	10.0	10.0	35.0
	48.00	1	5.0	5.0	40.0
	49.00	1	5.0	5.0	45.0
	51.00	1	5.0	5.0	50.0
	52.00	1	5.0	5.0	55.0
	53.00	2	10.0	10.0	65.0
	54.00	1	5.0	5.0	70.0
	56.00	2	10.0	10.0	80.0
	58.00	1	5.0	5.0	85.0
	59.00	1	5.0	5.0	90.0
	62.00	1	5.0	5.0	95.0
	63.00	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Pengecekan Jumlah Peserta Tes



Testee Bersiap Melakukan Tes





Pemberian Pengarahan Dari Peneliti Kepada *Testee* Tentang Rangkaian Tes